

BAB 2

PENGEMBANGAN INDIKATOR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN SENI MUSIK PADA ANAK USIA DINI

Dalam uraian ini mahasiswa diharapkan dapat:

- Menyebutkan indikator pengamatan perkembangan musik pada anak berdasarkan beberapa tokoh.
- Mengamati pencapaian perkembangan anak dalam musik menggunakan indikator yang dibangun melalui kajian teori beberapa ahli perkembangan anak.

• **Perkembangan Anak Usia Dini secara Umum**

Santrock (2002:228) menyebutkan pengertian mengenai tahap pemikiran simbolis ini, yaitu:

subtahap fungsi simbolis (*symbolic function substage*) ialah subtahap pertama pemikiran praoperasional yang terjadi kira-kira antara usia 2 hingga 4 tahun. Pada subtahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolis semacam itu disebut "fungsi simbolis,"...anak-anak kecil menggunakan disain coret-coret untuk menggambar manusia, rumah, mobil, awan, dan lain-lain

Santrock (2002:230) menambahkan mengenai contoh-contoh dalam pemikiran simbolis anak, yaitu: "Mungkin karena anak-anak kecil tidak terlalu peduli akan realitas, gambar-gambar mereka penuh khayal dan penuh daya cipta. Matahari biru, langit kuning, dan mobil mengambang di awan di dunia simbolis dan imajinatif mereka".

Piaget (Suparno, 2001:5) mencirikan tahap pemikiran praoperasional yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak bersama subjek. Secara jelas cara berpikir simbolik ini diungkapkan dengan menggunakan bahasa pada anak mulai 2 tahun. Tahap ini juga dicirikan dengan pemikiran intuitif. Dengan menggunakan simbol itu anak dapat menceritakan hal yang telah terjadi. Anak juga dapat membicarakan benda dalam waktu yang bersamaan. Dengan menggunakan bahasa anak dapat menceritakan sesuatu yang sedang tidak anak lihat. Dengan perkembangan ini jelas bahwa intelegensi anak makin berkembang tambah Piaget.

Piaget secara garis besar membedakan empat tahap dalam perkembangan kognitif seorang anak: (1) tahap sensorimotor yang terjadi sejak lahir sampai umur 2 tahun. (2) tahap praoperasional *pada umur 2 sampai 7 tahun*, inilah nantinya yang akan dijadikan rentangan umur penelitian (3) tahap operasi konkret dari umur 7 sampai 11 tahun, dan terakhir adalah (4) tahap operasi formal setelah umur 11 tahun. Perkembangan tahap-tahap tersebut berurutan karena setiap tahap memerlukan tahap yang sebelumnya. Awal dan perkembangan tahap-tahap tersebut dapat berbeda untuk setiap pribadi. Selanjutnya Piaget membagi perkembangan kognitif tahap praoperasional dalam dua bagian: (1). Umur 2-4 tahun, dicirikan oleh perkembangan simbolik, dan (2). Umur 4-7 tahun yang dicirikan oleh perkembangan pemikiran intuitif.

Gestwicki (2007:112) menyatakan tentang ciri pada anak usia 2 – 3 tahun (masa Toddlers) bahwa dalam usia tersebut anak menjadi individual dan merasa semua barang adalah miliknya, yaitu: *"...indicatess toddlers are beginning to see themselves as individuals with possessions...They repeat and practice activities"*.

Berikut kutipan Patmonodewo (1995:27) tentang ciri tahapan perkembangan berdasarkan aspek perkembangan kognitif yaitu :

Pandangan aliran tingkah laku (behaviorisme) berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah. Sedangkan aliran 'interactionist' atau 'developmentalis' berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak...perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.

Ciri anak prasekolah menurut Snowman (Patmonodewo, 1995:35) yaitu:

Anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik...

Mengenai berbahasa Santrock (2002:238) menyatakan tentang kemampuan berbahasa untuk anak usia 12 hingga 26 bulan yaitu anak telah dapat menggunakan kata-

kata khas seperti: "dada mama", "dada papa", dan "anjing besar". Pada usia 27 hingga 30 bulan anak mempunyai kalimat khas yaitu "boneka tidur", "mereka cantik", dan "susu habis". Pada usia 31 hingga 34 bulan anak dapat berkata dengan kalimat khasnya yaitu: "ayah pulang", "Sussie enggak mau susu". Pada usia 35 hingga 40 bulan anak telah dapat berkata dengan kalimat khas yaitu: "kukira itu merah", dan "tahu apa yang kulihat". Pada usia 41 hingga 46 bulan anak telah dapat berkata dengan kalimat khas yaitu: "aku ke rumah Bob dan makan es krim", dan "aku mau kelinci karena lucu".

Jamaris (2005:25-26) menguraikan kemampuan kognitif anak usia 4 yaitu:

1) mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif yaitu mengkonstruksi sesuatu hal berdasarkan coba-coba, 2) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya, 3) Telah dapat menggambar secara naturalistik, 4) Proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera dan diikuti dengan pertanyaan "mengapa", 5) Egosentris, 6) Mulai dapat membedakan fantasi dengan realistik.

Gestwicki (2007:133) menyatakan tentang karakteristik anak usia Kelompok Belajar, yaitu:

Cognitive perspective is mental activity that is not yet logical but is more intuitive, based on limited perceptions; concrete, egocentric in being able to understand only one's own perspective; and limited in ability to focus and generalize logically".

Cara pandang kognitif adalah aktivitas mental yang tidak hanya logika namun lebih kepada intuisi berdasarkan pemahaman yang masih terbatas, konkrit, egosentris adalah memahami hanya dari satu sudut pandang, terbatas pada kemampuan focus dan logika umum.

Egosentris sendiri dinyatakan oleh Santrock (2002:230) yaitu: "Egosentrisme (*egocentrism*) adalah suatu ciri pemikiran praoperasional yang menonjol. Egosentrisme ialah suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif seseorang dengan perspektif orang lain".

Sebagai tambahannya Santrock (2002:230) menyatakan tentang adanya animisme yang ada pada anak, berikut selengkapnya:

Animisme (*animism*), bentuk lain pemikiran praoperasional, ialah keyakinan bahwa obyek yang tidak bergerak memiliki kualitas "semacam kehidupan" dan dapat bertindak. Anak kecil dapat memperlihatkan animisme dengan mengatakan, "pohon itu mendorong daunnya dan

daunnya jatuh” atau ”trotuar itu membuatku gila; trotuar itu membuatku jatuh...Namun, sebagian ahli perkembangan percaya bahwa animisme merupakan pengetahuan dan pemahaman yang tidak lengkap, bukan suatu konsepsi umum tentang dunia

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri dari anak usia dini adalah: (1) terdapatnya pemikiran simbolis dan animisme. Simbolis dapat dikaitkan dengan perilaku anak ketika melakukan aktivitas musikal (mengangguk-anggukkan kepala, hentakan kaki, tepukan tangan, dan perpaduan bunyi musikal dari anggota tubuh anak), (2) Perkembangan kecerdasan anak diperoleh dari interaksi anak dengan lingkungan anak yang dalam penelitian ini interaksi anak dengan lingkungan terjadi ketika anak mendengarkan lagu, (3) anak prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Oleh karena itu syair juga terdapat dalam lagu, (4) mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya, (5) proses berpikir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera dan diikuti dengan pertanyaan ”mengapa”, (6) egosentris, (7) pengulangan digunakan untuk anak dalam belajar, (8) Mulai dapat membedakan fantasi dengan realistik.

- **Indikator Pencapaian Perkembangan Musik Anak Usia 4-6 tahun**

Safriena (1999:1) menyatakan tentang pengertian musik yaitu:

Seni musik, sebagai salah satu cabang dari kesenian, adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka musik adalah salah satu cabang kesenian, sebuah karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang susunan tinggi-rendah nada dalam satu waktu. Musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya yang berupa susunan tinggi rendah nada yang tercipta melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk lagu/ struktur lagu, dan ekspresi. Dalam penelitian ini maka ketiga unsur dasar musik tersebut perlu untuk dikaitkan dengan kutipan-kutipan yang menyatakan tentang pencapaian perkembangan musik pada anak usia 4-6 tahun.

Peneliti memastikan bahwa tingkat pengalaman musik antara anak dan orang dewasa adalah berbeda. Oleh karena itu dalam menyusun lagu untuk anak, penting untuk diperhatikan mengenai indikator pencapaian perkembangan musik pada anak.

- **Irama dan Pencapaian Perkembangan Musik Anak dalam Rentang Usia 4-6 tahun**

Detak jantung sang ibu, pengalaman pertama di kandungan, dapat dimungkinkan sebagai pengalaman irama pada anak untuk pertama kali. Hal ini penulis buktikan dengan observasi pada mahasiswa PG-PAUD semester 3 pada tahun 2011 yang mengambil mata kuliah terkait musik. Para mahasiswa yang rata-rata lahir pada tahun 1982 tersebut telah mendapatkan stimulasi musik sejak kecil melalui media audio-visual. Hal itu terkait pula dengan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan anak dalam kandungan mendapatkan stimulasi musik. Pada kisaran tahun 1980an, media radio dan televisi bukan merupakan produk yang mahal sehingga masyarakat mempunyai daya untuk membeli. Berdasarkan tambahan observasi ini maka detak jantung sang ibu yang merupakan salahsatu bagian dari unsure musik dapat disimpulkan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan musikal seseorang.

Anak usia dini mengenal irama melalui rasa, pendengaran, dan gerak. Berikut uraian aspek tahapan perkembangan musik pada anak usia dini pada persepsi dan pemahaman si anak (Kassner, 2010: 157):

Usia	Kemampuan perkembangan
0-1 tahun	Melakukan aktivitas berirama melalui mengayunkan badan, bergoyang badan, melonjak-lonjak.
1-2 tahun	Melakukan aktivitas musikal yaitu : 1)berceloteh bentuk irama yang belum teratur, 2) menampilkan gerak yang anak sukai sesuai irama
2 tahun	Menyanyikan secara spontan (tanpa persiapan terlebih dahulu) bagian sebuah lagu yang telah mulai mendekati ketukan dan bentuk irama yang teratur.
3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan secara spontan sebuah lagu dengan bentuk pola ketukan yang dilakukan anak secara berulang-ulang. • Menirukan bentuk pola irama sederhana/ pendek
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetuk tepat waktu pada pulsa yang teratur • Mulai mengembangkan tepuk berirama • Menirukan pola irama pendek menggunakan alat musik
6-7 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan cepat dan lambat.

- Membedakan panjang dan pendek.
- Dapat menampilkan lagu secara cepat dan lambat.
- Dapat menampilkan, membaca, dan menuliskan notasi musik ($1/2$, $1/4$, dan $1/8$)

Berikut tambahan uraian mengenai pengertian unsur irama dalam seni musik yang kemudian akan dibawa dalam konteks pendidikan anak usia dini. Safriena (1999:1) menyebutkan bahwa irama merupakan bagian dari unsur musik. Unsur musik sendiri terdiri atas: irama/ ritme itu sendiri, melodi, harmoni, bentuk lagu, dan ekspresi. Irama merupakan unsur yang dianggap paling mendasar dalam musik dimana irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya (Safriena:1999:168-169). Gerak irama ini berkaitan dengan kecepatan atau tempo. Irama mencakup: pulsa/ ketukan, birama, dan pola irama.

Berdasarkan kutipan tersebut maka pengertian irama/ ritme adalah salah satu unsur musik dimana irama/ ritme merupakan unsur paling dasar dalam musik. Irama terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang pendek (tempo) serta adanya aksentuasi dalam ketukan/ pulsa yang ditunjukkan. Irama mencakup pulsa/ ketukan, birama, dan pola irama. Ketentuan pola ritmenya dinyatakan dengan nama seperti: wals, mars, bossanova, dan lainnya.

Berdasarkan kesimpulan pengertian irama tersebut masih diuraikan lagi mengenai istilah-istilah seperti: tempo, aksentuasi, pulsa/ ketukan, birama, dan pola irama. Berikut uraian selengkapnya. Pendapat pertama mengenai tempo adalah Miller (TT :24) yang menyatakan bahwa "tempo, sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Musik dapat bergerak pada kecepatan yang sangat cepat, sedang, atau lambat, serta dalam berbagai tingkatan diantara semua itu". Pendapat kedua tentang tempo adalah Safriena (1999:169) yang menyebutkan bahwa: "tempo adalah kecepatan gerak ketukan dalam lagu; lambat seperti ayunan bandulan yang panjang dari sebuah jam besar, atau cepat seperti ayunan bandulan jam dinding".

Berdasarkan dua pendapat mengenai tempo tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tempo adalah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan dalam karya musik, yang terdapat dalam ukuran

langkah tertentu. Dalam pengenalan irama pada anak, tempo yang disarankan adalah jenis *sedang*. Penggunaan tempo *sedang* dalam penelitian ini diperkuat dalam pernyataan Pica (2000:48) yang menyatakan bahwa “*By the time children are 2 years old, they can learn-and often sing-short, simple songs...*” (anak pada usia 2 tahun dapat mendengar dan sering menyanyikan lagu pendek, lagu sederhana).

Selanjutnya Pica (2000:31) juga menambahkan bahwa:

... 2/4—two quarter-notes in each measure (or you count to two before beginning again). A quarter—note can be likened to a walking step —it take approximately the same time to complete. So you can simply clap and count 1—2, 1—2, and so on, at a moderate tempo”.

Sukat 2/4 yaitu dua not seperempatan dalam tiap bar (atau anda menghitung dua ketukan sebelum memulai bermusik). Not seperempat dapat dicontohkan dengan langkah kaki ketika berjalan (dilakukan kira-kira dengan waktu yang sama sampai selesai). Kemudian anda dapat bertepuktangan dan menghitung 1-2, 1-2, dan seterusnya dalam kecepatan *sedang*.

Mengenai pengertian moderato sebagai tempo *sedang*, Safriena (1999:273) menyatakan bahwa: ”Istilah-istilah ini menggunakan bahasa Itali, tetapi sekarang sudah menjadi istilah musik yang resmi dipakai secara umum”. Selanjutnya Safriena (1999:273) menyatakan bahwa tempo Moderato berarti *sedang*. Miller (TT: 24) menyatakan bahwa tempo Moderato berarti kecepatan *sedang*.

Kaitannya dengan Metronom, istilah kedua setelah tempo adalah ”aksen”. (Miller, TT:28) menyatakan: ” tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksen. Aksen dapat bersesuaian dengan pola metrik yang diletakkan pada ketukan pertama dari setiap birama. Aksen juga dapat muncul pada ketukan-ketukan lainnya dari sebuah birama. Muncul pada nada yang mana saja dalam suatu rangkaian ketukan-ketukan yang berulang-ulang secara teratur, ia menghasilkan ritme”.

Berdasarkan kutipan di atas maka pengertian aksen adalah tekanan kuat/ *keras* atas sebuah nada yang bersesuaian dengan pola metrik yang diletakkan pada ketukan pertama dari tiap birama dan menghasilkan ritme. Berdasarkan diskusi dengan ahli musik

(Heni Kusumawati, dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY), maka aksen pertama disarankan berkualitas nada bunyi tiap ruas birama. Menurut beliau, kualitas nada bunyi pada tiap ketukan pertama pada tiap ruas birama akan cenderung dimainkan oleh anak. Artinya bahwa, kualitas nada diam pada ketukan pertama pada suatu ruas birama akan terasa sulit dimainkan oleh anak.

Istilah berikutnya adalah pulsa/ ketukan. Safriena (1999:168) sebagai cakupan unsur irama adalah rangkaian denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Miller (TT:25)

menyatakan bahwa ketika mendengarkan musik yang terasa adalah denyutan-denyutan yang apabila dalam tempo cepat akan menghasilkan denyutan yang banyak dan sebaliknya. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pulsa/ ketukan adalah denyutan yang berulang-ulang dan teratur dalam cepat-lambatnya masing-masing.

Istilah berikutnya adalah birama yang artinya ayunan gerak kelompok beberapa pulsa dimana pulsa pertama mendapatkan aksen (tekanan) kuat dibandingkan yang lainnya, berlangsung secara teratur dan berulang-ulang serta mempunyai jenis yaitu: birama dua, birama tiga, birama empat yang disebut birama sederhana (Safriena, 1999:169). Berdasarkan kutipan ini maka dapat disimpulkan bahwa birama adalah ayunan gerak kelompok beberapa pulsa (bisa dua pulsa, tiga pulsa, dan seterusnya) dimana pulsa pertama mendapatkan tekanan kuat dibanding yang lainnya. Ayunan gerak pulsa ini berlangsung secara teratur dan berulang-ulang. Jenis birama ini bermacam-macam berkaitan dengan namanya yaitu: birama dua, birama tiga, birama empat dimana ketiga birama ini disebut birama sederhana. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Heni Kusumawati, M.Pd, beliau menyatakan bahwa birama jenis apapun dapat digunakan dalam mengenalkan musik pada anak.

Penjelasan istilah terakhir yaitu pola irama. Safriena (1999:177) menyatakan bahwa pola irama mempunyai padanan kata yaitu *ostinato* irama yang artinya pola irama yang dibunyikan atau didengar berulang-ulang. Safriena menambahkan bahwa jika pola irama yang berulang-ulang lebih dari satu macam maka disebut *ostinati* irama (irama jamak). Berdasarkan pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa pola irama mempunyai padanan kata yaitu *ostinato* irama yang artinya pola ritme yang dibunyikan atau didengar

berulang-ulang dan berlangsung secara teratur sepanjang lagu sehingga membentuk satuan irama dengan nama tertentu.

Irama terkait dengan tingkat pencapaian perkembangan anak salah satunya juga dapat dilihat pada Gestwicki (2007:8) yang menguraikan bahwa 1) usia 4 tahun anak sangat senang menyanyi berkelompok serta telah dapat memasang dan mengelompokkan sumber bunyi, volume bunyi, pitch dan durasi, 2) usia 5-6 tahun anak dapat menunjukkan pengertian kontras dari suara seperti keras/ lembut dan tinggi/ rendah, 3) usia 5 tahun anak dapat menggunakan suatu pukulan akurat mantap, nyanyian, dan pengulangan irama di (dalam) bernyanyi mereka, dan 4) usia 6 tahun anak dapat mengenal pasangan dari paduan suara sebagai persamaan atau perbedaan.

Kassner (2006:69) menyatakan perkembangan anak dalam seni musik yaitu:

Dalam usia 1 sampai 2 tahun perkembangan anak dalam musik menunjukkan perilaku yaitu menirukan bentuk potongan melodi lagu namun belum mencirikan tinggi-rendah nadanya. Dalam usia 3 tahun anak dapat menemukan secara spontan lagu beserta karakter tinggi-rendah nadanya serta mengulang ritme dan melodi sebuah lagu...menghasilkan sajak dan nyanyian. Usia 4 tahun...menemukan perbedaan antara berbicara dan menyanyi...mengubah kualitas lagu...menyanyi spontan dalam dua oktaf...menyanyikan 5 nada yaitu d sampai a ...

Berdasarkan Kassner dan Gestwicki maka berikut tabel yang menyajikan ciri khas pencapaian perkembangan musik khususnya unsur irama:

Tabel 2.1

Indikator Pencapaian Perkembangan Musik Anak dalam Rentang Usia 4-6 tahun berdasarkan Kassner dan Gestwicki

Indikator perkembangan kecerdasan musik
<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan pengertian kontras suara keras dan lembut.• Dapat menyanyi dalam wilayah tessitura (dari nada <i>d</i> sampai nada <i>a</i>).• memasang dan mengelompokkan sumber bunyi, volume bunyi, pitch dan durasi.• anak dapat menggunakan suatu pukulan akurat mantap, nyanyian, dan pengulangan irama di (dalam) bernyanyi mereka.• anak dapat mengenal pasangan dari paduan suara sebagai persamaan atau perbedaan

Kassner (2010: 150) menambahkan bahwa irama kaitannya dengan gerak dibahas dalam metode Dalcroze. Beliau memberikan tambahan indikator untuk mengamati perkembangan anak dalam irama dan gerak yaitu sebagai berikut:

- Dalam beberapa kasus pada nyanyian dan lagu yang berfungsi untuk permainan (lagu dolanan), apakah gerakan yang dilakukan telah *on time* sesuai dengan ketukan? Ataukah kebalikannya?
- Dalam beberapa kasus Eurhythmics, apakah anak dapat menangkap unsur-unsur dari musik yang terdengar dalam gerakannya?
- Ataukah, apakah anak justru lebih ekspresif dalam Eurhythmics dalam gerakannya? Mengapa demikian? Gali keterangan dari anak.

- **Melodi dan Pencapaian Perkembangan Musik Anak dalam Rentang Usia 4-6 tahun**

Melodi adalah bagian dari unsur pokok musik. Pengertian dari kata *melodi* adalah sebagai berikut, Miller (TT:37) menyatakan bahwa: "Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada-nada". Safriena (1999:196) menyatakan bahwa: "Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan".

Berdasarkan dua pendapat tersebut maka melodi dapat disimpulkan sebagai rangkaian nada-nada yang teratur, berirama, mempunyai ragam tinggi-rendah ataupun panjang-pendek, serta mengandung ungkapan suatu gagasan pikiran dan perasaan penciptanya.

Dalam bukunya Safriena juga menyebutkan beberapa sistem notasi melodi yang merupakan lambang yang menunjukkan tinggi-rendahnya nada. Notasi melodi yang digunakan seperti notasi balok, huruf, dan angka (Safriena, 1999:196). Pada dasarnya pembuatan lagu ini menggunakan prinsip yang ada pada notasi balok. Miller (TT: 40) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis gerakan dalam melodi yaitu gerakan melangkah dan melompat. Melangkah adalah gerakan dari satu nada ke nada yang terdekat dari tangganada yang digunakan (Miller, TT: 40). Berdasarkan uraian sebelumnya maka melodi dalam lagu akan menggunakan kedua jenis gerakan tersebut yaitu melangkah dan melompat. Gerakan melangkah akan sangat diajarkan mengingat sifat sederhana dalam diri anak. Untuk gerakan melompat dalam penelitian ini melodi yang digunakan tidak terlalu banyak lompatan.

Penting juga untuk ditambahkan bahwa ambitus atau wilayah jangkauan nada dalam menyanyi untuk anak mempunyai perbedaan dengan ambitus dewasa. Berikut ambitus anak, yaitu:

Gambar 2.1

Posisi suara anak jenis tinggi (wilayah nadanya antara nada c' – f'") dalam garis paranada yang bertanda kunci G



Gambar 2.2

Posisi suara anak jenis rendah (wilayah nadanya antara nada a – d'") dalam garis paranada yang bertanda kunci G



Gambar 2.3

Posisi suara anak jenis tesitura (wilayah nadanya antara nada d – b') dalam garis paranada yang bertanda kunci G



2.2.3 Indikator Pengamatan Perkembangan Musik

Sebagai tambahan pada pengembangan indikator pencapaian perkembangan musik berikut paparan Robinson dalam Hodges (2008: 10) pada *International Foundation for Music Research* mendapatkan hasil pengamatan yaitu:

Birth to 1 year: 'Newborns 1 to 5 days old have demonstrated an ability to discriminate differences in frequency – onset of cooing and purposeful vocal sounds is around 15–16 weeks. Five-month old babies have shown sensitivity to melodic contour and rhythmic changes. Sixmonth old babies have been successful in matching specific pitches

1–1.5 years: Movement to music through rocking, marching, rolling, and attending intently are more pronounced

1.5–2.5 years: This is a period of spontaneous song, that is, improvised

2.5–3 years: Recognition and imitation of popular tunes or nursery rhymes

3–4 years: Child can now reproduce a whole song. However, pitch is variable!

5 years: The child is now able to sing an entire song in the same key

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Usia lahir sampai 1 tahun.
 - Anak yang lahir dan berusia 1-5 hari mampu membedakan perbedaan frekuensi/ gelombang dengan ukuran tertentu.
 - Kesengajaan dalam suara vocalnya antara 15-16 minggu.
 - Pada usia 5 bulan anak mampu menunjukkan kepekaan terhadap bentuk melodi dan perubahan irama.
 - Usia 6 bulan anak mampu mengimbangi tinggi-rendah nada tertentu.
- Usia 1 sampai 1,5 tahun: bergerak musical melalui berayun, berbaris, berputar.
- Usia 1.5 sampai 2,5: merupakan masa dimana anak menyanyi secara spontan dan melakukan improvisasi.
- 2,5 sampai 3 tahun: tertarik mengapresiasi dan meniru nada-nada yang anak kenal atau irama-irama sederhana.
- 3 sampai 4 tahun: anak mampu menirukan seluruh bagian lagu termasuk ketepatan tinggi-rendah nadanya.
- Usia 5 tahun: anak mampu menyanyi seluruh bagian lagu sesuai tanggapan yang digunakan.

TUGAS

- Amatilah seorang anak yang sedang beraktivitas menyanyi!
- Catatlah segala aktivitas anak menggunakan indikator-indikator pada uraian di atas!
- Ketik dengan spasi 1,5; ukuran kertas quarto, jenis huruf TimeNewRoman!